

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam setiap profesi, khususnya di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, dan sesuai dengan sasaran.

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas.

Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer ilmu atau pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi pada adanya kesenangan dan “sikap penasaran” siswa dalam belajar. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Guru

dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.

Dalam Peraturan Menteri Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa: “Kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA minimum diploma empat (D-4) atau sarjana (S-1)”, (BSNP, 2007:6). Dalam PMPN ini juga disebutkan bahwa: “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru (BSNP, 2007:8).

Tuntutan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi tenaga pendidik atau guru yang kita lihat sekarang ini. Kualifikasi akademik dan kompetensi guru masih jauh dari standar nasional pendidikan. Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri 12 Medan, masih ada guru yang mengajar terkesan hanya melaksanakan kewajiban. Guru tidak menggunakan model, strategi, metode dalam mengajar, guru hanya terfokus bagaimana suatu peristiwa pembelajaran dapat berlangsung tanpa memperhatikan apakah siswa telah memahami pembelajaran. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sering hanya ceramah dan kurang membantu pengembangan aktivitas siswa.

Kurangnya kompetensi guru tersebut mengakibatkan siswa belajar hanya untuk memenuhi kewajiban pula, masuk kelas tanpa persiapan, merasa terkekang, membenci guru karena tidak suka gaya mengajarnya, bolos, sering menunda-nunda tugas sekolah bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan sering

menyontek pada saat ujian tiba. Fenomena tersebut juga mengisyaratkan bahwa siswa belum mampu mengelola waktu dengan baik atau manajemen waktu yang masih kurang baik, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari perolehan rata-rata nilai ulangan harian siswa masih banyak nilai siswa yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 72. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan**

Kelas	> 72		≤ 72	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
XI IPS <sup>1</sup>	6	12,27	41	87,23
XI IPS <sup>2</sup>	9	18,75	39	81,25
XI IPS <sup>3</sup>	30	62,5	18	37,5
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>31,47</b>	<b>98</b>	<b>68,53</b>

*Diolah dari: Nilai Rata-rata Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan*

Tabel persentase ketuntasan siswa di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa (68,53 %) kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan belum kompeten atau tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran ekonomi. Sementara hanya 45 siswa (31,47 %) dari 143 orang siswa kelas XI IPS SMA Negeri

12 Medan yang tuntas atau memenuhi KKM, jelas menggambarkan hasil belajar ekonomi siswa yang rendah.

Hasil belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena hasil belajar adalah hasil pencapaian seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang ditunjukkan dengan angka yang diberikan oleh pengajar sehingga dengan hasil belajar tersebut kita dapat mengetahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah.

Manajemen waktu juga memiliki andil yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya kemampuan siswa dalam mengelola waktu maka siswa mampu mendisiplinkan diri, merencanakan, menyiapkan dan menilai setiap langkah kegiatan yang dilaksanakan. Jadi, setiap kegiatan menjadi terencana, setiap tugas akan terselesaikan dengan tepat waktu ditambah lagi tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia karena setiap kegiatan terjadwal.

Tetapi hal tersebut masih jauh dari kenyataan, banyak siswa yang tidak mampu mengelola waktunya dalam sehari. Hal ini terbukti dari wawancara penulis dengan beberapa siswa, yang membiarkan waktu tersebut berjalan begitu saja tanpa harus ada sesuatu kegiatan penting yang dikerjakan, siswa lebih memilih menghabiskan waktu dengan bersenang-senang, bahkan untuk menyusun roster ke sekolah masih banyak siswa yang menyusunnya di pagi hari dengan keadaan terburu-buru sehingga kadang salah dalam mengambil buku catatan. Hal tersebut menjelaskan bahwa untuk mengulang pelajaran sebelumnya di rumah, mengerjakan tugas, membaca modul, mempersiapkan diri menghadapi ujian masih jauh dari yang

diharapkan karena untuk untuk menyusun roster saja siswa harus dalam keadaan yang terburu-buru yang menunjukkan seakan-akan waktu 24 jam kurang dalam sehari, inilah dampak manajemen waktu yang buruk dan akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan pada uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Manajemen Waktu Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan T.A 2013/2014”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran yang diberikan guru masih pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru.
3. Kebanyakan siswa tidak memiliki jadwal belajar.
4. Banyak sekali waktu yang terbuang sia-sia karena siswa sering menunda-nunda pekerjaan dan lebih memilih untuk bermain atau menghabiskan waktu dengan bersenang-senang.
5. Siswa kurang memanfaatkan waktu dengan efisien dan efektif sehingga banyak tugas yang menumpuk yang dikerjakan saat tugas tersebut akan segera dikumpul, menyusun roster pada pagi hari dan pergi ke sekolah tanpa persiapan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda-beda dan semakin luasnya masalah yang diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah kompetensi guru ekonomi, manajemen waktu belajar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Medan T.A 2013/2014.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan T.A 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh manajemen waktu belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan T.A 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan manajemen waktu belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan T.A 2013/2014?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan T.A 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan T.A 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan manajemen waktu belajar siswa terhadap terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan T.A 2013/2014.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana pengaruh kompetensi guru dan manajemen waktu belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di SMA Negeri 12 Medan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, manajemen waktu belajar, dan hasil belajar.
3. Sebagai bahan referensi sumbangan pemikiran penulis bagi mahasiswa maupun pihak-pihak yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi guru, manajemen waktu belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.